

Identifikasi Kebutuhan Privasi Pada Desain Kamar Asrama Putri

Muhamad Koderi Hendrik Waluyo^{1*}, Mimin Aminah Yusuf¹, Intan Mayasari¹

¹Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

*Email: muhamadkoderihendrikwaluyo@gmail.com

ABSTRAK

UIN Malang memiliki, pada awalnya tatanan kamar ditentukan pengurus dengan desain yang sama tiap kamarnya. Dalam penggunaannya beberapa kamar tetap menggunakan tatanan tersebut namun beberapa tatanan kamar ada yang dirubah oleh mahasiswa. Hal ini ditengarai adanya aspek yang saling mempengaruhi dari desain terhadap kebutuhan privasi yang dicapai. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh desain kamar terhadap kebutuhan privasi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan indepth interview. Sampel yang diambil dengan cara purposive sampling, yang mana dilihat dari gedung asrama mana yang terdapat banyak perubahan pada kamarnya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa desain kamar dan privasi mahasiswa saling mempengaruhi. Jenis privasi yang terdapat dalam kamar asrama putri baik pada tatanan kamar yang berubah maupun yang tetap adalah tipe solitude, intimacy dan reserve. Anonymity tidak diketahui karena adanya hubungan kekerabatan antar anggota kamar sehingga saling mengenal. Adanya kecenderungan persamaan dalam memenuhi privasinya dimana type 1 memiliki kesamaan dengan type 4, sedangkan type 2 dengan type 3.

Kata Kunci: Privasi, Desain Kamar, Asrama

ABSTRACT

At UIN Malang, initially the room layout was determined by the management with the same design for each room. In use, some rooms still use this arrangement, but some room arrangements have been changed by students. This is indicated by the mutual influence of aspects of design on the privacy needs that are achieved. Therefore, this research aims to identify the influence of room design on students' privacy needs. The method used is a descriptive qualitative research method with observation techniques and in-depth interviews. Samples were taken by purposive sampling, which was seen from which dormitory buildings there were many changes to the rooms. From the research results, it can be seen that room design and student privacy influence each other. The types of privacy found in women's dormitories, both in changing and fixed room arrangements, are solitude, intimacy and reserve. Anonymity is not known because there is a kinship relationship between room members so they know each other. There is a tendency for similarities in fulfilling privacy, where type 1 has similarities with type 4, while type 2 has similarities with type 3.

Keyword: Privacy, Room Design, Dormitory

1. PENDAHULUAN

Asrama mahasiswa merupakan suatu fasilitas tempat tinggal yang disediakan oleh kampus untuk mahasiswanya. Fungsi dari asrama adalah disamping sebagai sebuah hunian juga sebagai wadah interaksi sosial bagi mahasiswa, selain itu menunjang kegiatan serta

kelancaran pembelajaran. Rata-rata kampus di Indonesia menawarkan kepada mahasiswa untuk tinggal di asrama secara sukarela, namun berbeda halnya dengan asrama di UIN Malang. UIN Malang mewajibkan mahasiswa barunya baik putra maupun putri untuk tinggal di asrama selama satu tahun pertama yakni semester 1 dan semester 2. Hal ini ditujukan untuk membekali pengetahuan agama kepada mahasiswa baru sebelum nantinya hidup masing-masing di luar asrama. Saat ini UIN Malang memiliki 10 gedung asrama, 5 asrama laki-laki, 4 asrama perempuan dan asrama fakultas kedokteran.

Penelitian ini dilakukan di asrama putri UIN Malang karena pada awalnya tatanan kamar ditentukan pengurus dengan desain yang sama tiap kamarnya. Dalam penggunaannya beberapa kamar tetap menggunakan tatanan tersebut namun beberapa tatanan kamar ada yang dirubah oleh mahasiswa. Hal ini ditengarahi adanya aspek yang saling mempengaruhi dari desain terhadap kebutuhan privasi mahasiswa yang dicapai.

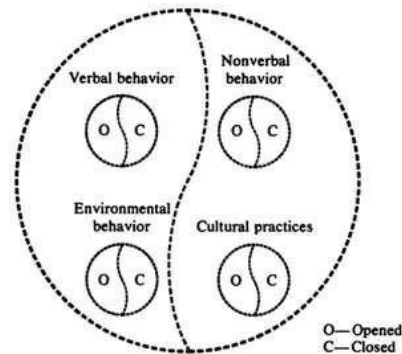
Pada penelitian-penelitian sebelumnya tentang privasi, Gifford (1987) mengatakan bahwa perbedaan dalam latar belakang pribadi akan berhubungan dengan kebutuhan akan privasi. Walden et.all. dalam Gifford (1987) menemukan adanya perbedaan jenis kelamin dalam privasi. Dalam sebuah penelitian pada para penghuni asrama ditemukan bahwa antara pria dan wanita terdapat perbedaan dalam merespon perbedaan keadaan antara pria dan wanita terdapat perbedaan dalam merespon perbedaan keadaan antara ruangan yang berisi dua orang dengan ruangan berisi tiga. Dalam hal privasi, pria lebih memilih ruangan yang berisi dua orang sedangkan wanita tidak masalah dengan dua keadaan tersebut. Sedangkan Oltman, et.all (2014) menyatakan bahwa terdapat 3 aspek privasi dalam suatu hunian yakni privasi visual, privasi akustik dan prifasi olfaktori. Menurut Rahim(2015) Untuk mencapai privasi visual dapat dicapai dengan tiga aspek yakni bebas berpakaian, bebas beraktivitas, dan bisa mengontrol informasi yang ada di rumah. Dalam hal ini tidak ada perbedaan signifikan dalam hal pemenuhan kebutuhan privasi visual baik terhadap gender, usia, pendidikan maupun pendapatan keluarga.

Pada penelitian yang dikaji oleh Razali, et.all (2013) di Malay traditional dwelling (MTD) Melaka, yang mana perumahan ini adalah perumahan yang dihuni oleh orang islam ditemukan bahwa layout ruangan sangat mempengaruhi privasi dan perilaku penghuni khususnya pada kebutuhan privasi keluarga serta tamu non-mahram. Selain itu pada penelitian yang berbeda namun dalam lokasi yang sama, Razali, et.all (2013) juga menyebutkan bahwa desain dari elemen arsitektural seperti gorden, pintu, jendela, teras dan lain sebagainya bisa menjadi elemen untuk memenuhi kebutuhan privasi khususnya pada wanita agar terlindung dari penglihatan non-mahram, selain itu juga digunakan sebagai elemen memisah antara ruang publik dan ruang privat. Mengacu pada penelitian sebelumnya, yang mana masih sangat sedikit yang mengulas tentang pengaruh desain terhadap privasi maka penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh desain kamar terhadap kebutuhan privasi.

2. KAJIAN TEORI

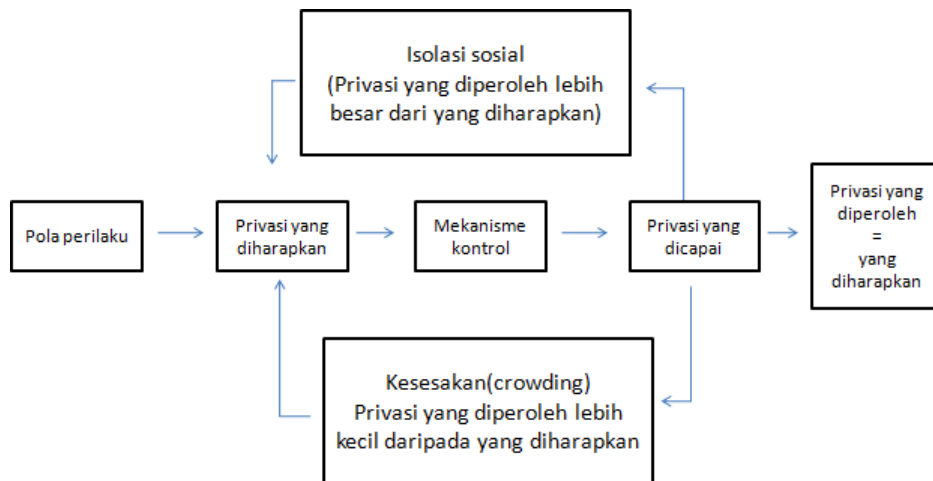
Privasi merupakan tingkatan interaksi atau keterbukaan yang dikehendaki seseorang pada suatu kondisi atau situasi tertentu. Tingkatan privasi yang diinginkan itu menyangkut keterbukaan atau ketertutupan, yang mana keterbukaan adalah adanya keinginan untuk

berinteraksi dengan orang lain, dan ketertutupan adalah untuk menghindar atau berusaha supaya sukar dicapai oleh orang lain (Diby Hartono, 1986). Menurut Altman (1975), privasi adalah proses pengontrolan yang selektif terhadap akses kepada diri sendiri dan akses kepada orang lain. Dalam upaya mencapai privasi manusia bisa mengontrol sikap keterbukaan maupun ketertutupan terhadap orang lain. Mekanisme kinerja privasi dalam keterbukaan maupun ketertutupan diwujudkan melalui 4 aspek yakni melalui verbal, non verbal, lingkungan dan budaya. Berikut merupakan diagram mekanisme pengaturan privasi yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme pengaturan privasi

Privasi juga dianggap sebagai konsep sentral dari semua proses manajemen ruang. Ruang personal dan teritori merupakan mekanisme ketika orang dapat mengatur privasinya dan kesesakan merupakan kegagalan dalam memperoleh privasi. Berikut merupakan diagram skema proses pencapaian privasi yang ditunjukkan pada skema 1.



Gambar 2. Proses Privasi

Altman (1984) menjabarkan beberapa fungsi privasi antara lain sebagai berikut (a) memberi otonomi personal; (b) memungkinkan pengendalian emosi; (c) membantu

evaluasi diri; (d) membatasi dan melindungi komunikasi. Menurut Altman (1984) privasi ada empat macam diantaranya adalah

- a. Solitude adalah seseorang ingin menyendiri dan bebas dari pengamatan orang lain.
- b. Intimacy ialah keadaan seseorang yang bersama orang lain namun bebas dari pihak-pihak lain.
- c. Anonymity adalah keadaan seseorang yang menginginkan untuk dikenal oleh pihak lain, sekalipun ia berada di dalam suatu keramaian umum.
- d. Reserve adalah keadaan seseorang yang menggunakan pembatas psikologis untuk mengontrol gangguan yang tidak dikehendaki.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan indepth interview. Sampel yang diambil dengan cara purposive sampling, yang mana dilihat dari gedung asrama mana yang terdapat banyak perubahan pada kamarnya.

4. PEMBAHASAN

Asrama putri UIN Malang saat ini memiliki 5 gedung, 4 diantaranya memiliki kesamaan dalam hal desain, baik secara eksterior maupun interior. Dari ke empat gedung tersebut, didapatkan satu gedung yang memiliki variasi tatanan kamar yang paling banyak. Gedung ini bernama Ummu Salamah. Gedung ini terdiri dari empat lantai dan memiliki jumlah kamar sebanyak 64 kamar yang mana termasuk pada kamar mahasiswa dan pengurus. Tiap lantai dilayani dengan adanya satu kamar pengurus. Terdapat perbedaan antara kamar pengurus dengan kamar mahasiswa dimana kamar pengurus dihuni oleh 8 orang sedangkan kamar mahasiswa dihuni oleh sepuluh orang.

Dalam penelitian ini berfokus pada kamar yang dihuni oleh mahasiswa, karena memiliki beberapa variasi dalam penataan kamarnya. Dari 60 kamar yang digunakan, terdapat 62 kamar yang menggunakan desain awal dan 8 kamar yang melakukan perubahan pada tatanan kamarnya. Berikut variasi pola penataan kamar mahasiswa.

a. Type 1

Type ini merupakan tipe yang ditentukan oleh pengurus, yang manadigunakan oleh 62 kamar yang ada di gedung ini. Pada penataan kamar ini dilakukan observasi di kamar 19 yang berada di lantai 2. Berikut desain tatanan kamar type 1.



Gambar 3. Desain Type 1

Penghuni kamar ini tidak memperlmasalahkan desain kamar yang ditentukan pengurus bahkan enggan untuk menggantinya. Menurut mereka desain ini sudah sangat nyaman untuk belajar dan tempat untuk berkumpul.

b. Type 2

Tatanan kamar pada type 2 digunakan oleh lima kamar. Sampel yang diambil adalah kamar 64 yang berada di lantai 4. Berikut merupakan tatanan kamarnya:



Gambar 4. Desain Type 2

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kamar ini melakukan perubahan pada

tatanan kamarnya diantaranya adalah untuk memenuhi beberapa kebutuhan sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis

Dengan tatanan seperti ini diharapkan bisa membantu penghuni dalam menjaga kerapian kamarnya.

2. Kebutuhan Psikologis

Dari tatanan ranjang penghuni menginginkan adanya kedekatan antar penghuni, selain itu mereka menginginkan adanya tempat berkumpul yang luas yang digunakan untuk diskusi kamar.

c. Type 3

Tatanan ini hanya digunakan oleh satu kamar saja yakni kamar 38 yang terdapat dilantai 3. Berikut merupakan tatanan kamarnya.



Gambar 5. Desain type 3

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kamar ini mengalami perubahan diantaranya adalah

1. Kebutuhan fisiologis

Untuk menghindari adanya glare yang disebabkan oleh cahaya lampu dari koridor asrama.

2. Kebutuhan psikologis

Adanya perubahan bentuk ranjang yang berdekatan karena keinginan untuk dekat antar anggota. Selain itu ingin mengganti suasana kamar agar tidak bosan.

d. Type 4

Pada type ini hanya digunakan oleh satu kamar saja yakni kamar 62 yang terdapat di lantai 4.



Gambar 5. Desain type 4

Desain ini hampir sama dengan tatanan awal yang ditentukan oleh pengurus, namun bedanya terletak pada bagian kiri saja. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kamar ini berubah diantaranya adalah

1. Kebutuhan fisiologis

Keinginan agar kamar terlihat lebih luas, selain itu sirkulasi udara bisa lancar, terlihat rapi serta agar mudah untuk dibersihkan.

2. Kebutuhan psikologis

Keinginan agar kebutuhan untuk mempersonalisasi ranjang masing-masing

Analisis Privasi

Analisis privasi ini ditujukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis privasi apa saja yang ada dikamar dan bagaimana cara mencapai privasi tersebut.

Tabel 1 Analisis Privasi

Type	Aspek Privasi	
	Perbedaan	Persamaan

Type 1



Gambar.6.
denah type 1

Solitude

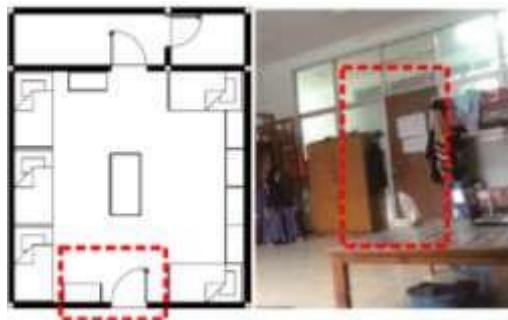
- a) Skala kamar; karena di kamar ini fungsi dari meja adalah untuk tempat belajar dan tidak boleh ada benda umum apapun di atas meja selain ketika dipakai untuk belajar serta perletakan meja kamar yang mudah digeser menjadikan kamar ini cukup fleksibel untuk dijadikan tempat diskusi kamar dan lain sebagainya.
- b) Skala personal; dengan desain yang seperti type 1, ketika mahasiswa membutuhkan privasi yang solitude cukup dengan menggunakan ranjang masing-masing.

Intimacy

Skala Personal, di kamar ini terdapat mahasiswa yang menghafal qur'an, menurutnya ia sering menghabiskan waktu untuk menghafal qur'andi kamar dari pada di luar kamar karena dengan tatanan kamar yang seperti itu sudah bisa mengontrol privasinya untuk menghafal qur'an.

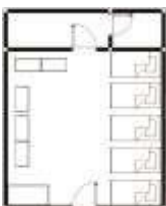
Reserve

Perletakkan almari diletakkan membelakangi daun pintu masuk kamar, sehingga membatasi penglihatan langsung dari luar kamar.(gambar)



Gambar 8. Posisi pintu desain type 1

Type 2



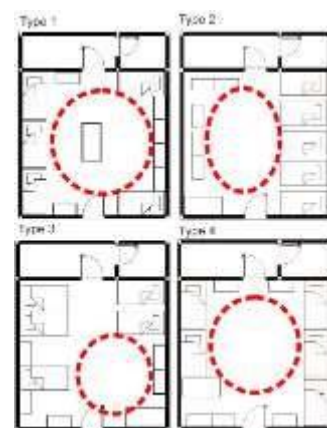
Gambar 9.
Denah type 2

Solitude

- a) Skala Kamar, dengan tatanan ranjang pada tipe 2 diharapkan bisa menumbuhkan konsentrasi ketika ada diskusi yang serius, karena tidak langsung berhadapan langsung dengan kasur.
- b) Skala personal
Karena desain tatanan ranjang yang berdekatan dan berderet, maka hal yang biasa dilakukan mahasiswa ketika ingin

Solitude (Skala kamar)

Dari semua tipe yang ada terdapat kecenderungan untuk memiliki public space di dalam kamar yang mana biasanya digunakan untuk diskusi kamar, upaya yang mereka lakukan dalam mencapai privasi solitude ini adalah dengan cara environmental behavior yang menggunakan elemen kamar yakni dengan mengunci pintu kamar agar tidak terganggu oleh kebisingan dari koridor serta gangguan tamu dari kamar lain.



Gambar 7. Gabungan type 1,2,3,4

Intimacy

- a) Skala kamar
 - Ketika ada kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pengurus maka seluruh anggota kamar akan berkumpul di public space kamar
 - Ketika ada koaborasi penampilan antar

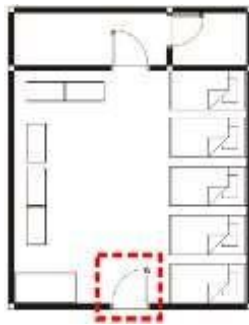
mencapai privasi solitude adalah dengan menyendiri di luar kamar, namun jika di dalam kamar biasanya mengisyaratkannya dengan cara non verbal seperti pura-pura tidur dengan bertutupkan selimut, mendengarkan musik atau menutup ranjangnya dengan kain yang digunakan untuk tirai.

Intimacy (Skala personal)

- a) Ketika ingin berbagi cerita dengan teman tertentu di kamar, mereka sangat jarang melakukannya di kamar, biasanya ia mengajak keluar ke aula gedung dan lain sebagainya.
- b) Ketika ingin belajar dengan teman tertentu maka mereka lakukan di ruangtengah dan upaya mencapai privasi ini biasanya dilakukan dengan cara verbalmaupun non verbal

Reserve

- a) Posisi tatanan ranjang diletakkan membelakangi bukaan pada pintu masuk kamar. Hal ini ditujukan agar membatasi penglihatan ketika tamu masuk.



Gambar 10. Posisi pintu type 2

- b) Posisi almari di letakkan tidak langsung menempel pada dinding kamar, karena adanya kebutuhan privasi untuk menyembunyikan pakaian habis pakai sehingga kamar terlihat lebih rapi. Selain itu ruang tersebut digunakan untuk ruang ganti.

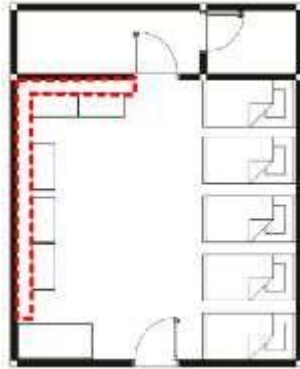
kamar biasanya menggunakan ruang public kamar.

Upaya yang dilakukan untuk menjaga privasi intimacy di kamar adalah dengan environmental behavior yakni menutup pintu kamarnya.

- b) Skala personal; Jika penghuni ingin belajar bersama dengan orang tertentu maka ia akan mendatangi ranjang orang yang dituju dan langsung belajar di sana. Atau ketika penghuni ingin cerita tentang hal pribadinya maka ketika di lakukan di kamar, upayanya agar menjaga privasi tersebut dengan cara verbal yakni seperti berbisik atau merendahkan suara.

Reserve

- a) Terdapat aturan agar menitipkan kunci kamar pada pengurus ketika kamar dalam keadaan kosong serta menutup jendela
- b) Adanya aturan menutup pintu, jendela dan mematikan lampu kamar bagi orang yang terakhir tidurnya.

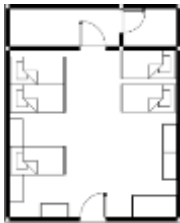


Gambar 11. Ruang kosong belakang almari

- c) Meja pada kamar ini tidak digunakan untuk tempat belajar namun digunakan untuk meletakkan barang-barang yang bersifat umum/ inventaris kamar maupun tempat menyimpan persediaan makanan.

Pada tipe reserve, hal ini ditujukan untuk keamanan kamar dari kejadian yang tidak diinginkan seperti kehilangan, dan lain sebagainya

Type 3



Gambar 12.
Denah type 3

Solitude

- a) Skala kamar

tatanan ranjang type 3 diharapkan bisa menumbuhkan konsentrasi ketika ada diskusi yang serius, karena tidak langsung berhadapan langsung dengan kasur. Serta letak publik space nya membelakangi pintu masuk, yang mana ditujukan agar menghindari penglihatan dari luar.

- b) Skala personal(sama dengan type 2)

Intimacy (sama dengan type 2)

Reserve

- a) Meja digunakan sebagai elemen yang fix, yang tidak bisa dipindah. Mereka menggunakannya sebagai tempat makan. Selain itu diletakkan membelakangi pintu agar tidak terlihat langsung oleh penglihatan dari luar karena rentan berantakan.



Gambar 13. Fungsi Meja

- b) Adanya ruang untuk menyimpan mukena yang diletakkan di pojok ruangan, disamping untuk menyimpan mukena ruang ini digunakan juga untuk ganti pakaian, biasanya upaya agar tidak terlihat dari pengamatan penghuni yang lain mereka mengatupkan kedua pintu almari di kanan kirinya

**Gambar 14.** Ruang Ganti

- c) Selain itu upaya dalam menghindari glare dari cahaya lampu yang ada di koridor dan lampu kamar itu sendiri, penghuni kerpsekali meletakkan bajunya di ranjang masing-masing.
- d) Ruang ganti yang terdapat dibelakang digunakan hanya untuk area semi basah seperti penempatan bak/ember, gayung, baju kotor, handuk dan lain sebagainya.

Type 4

**Gambar 15.**
Denah type 4**Solitude**

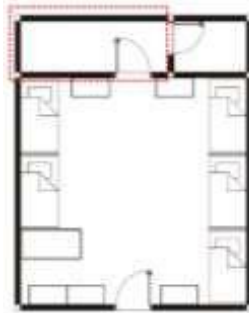
Skala personal(sama dengan type 1)

Reserve

- a) Penempatan almari yang diletakan di sebelah bukaan daun pintu ditujukan agar menghalangi pandangan tamu menuju ruang utama kamar.

**Gambar 16.** Posisi pintu type 4

- b) Area ruang belakang digunakan sebagai ruang yang kering dan suci, sehingga



Gambar 17. Ruang belakang

5. KESIMPULAN

Desain kamar dan privasi mahasiswa dapat diidentifikasi saling mempengaruhi pada penelitian ini. Ketika desain mempengaruhi privasi, seperti halnya type kamar yang pertama, maka siswa akan berusaha untuk mengubah perilakunya. Jenis privasi yang terdapat dalam kamar asrama putri baik pada tatanan kamar yang berubah maupun yang tetap adalah tipe solitude, intimacy dan reserve. Anonymity tidak diketahui karena adanya hubungan kekerabatan antar anggota kamar sehingga saling mengenal. Adanya kecenderungan persamaan dalam memenuhi privasinya dimanatype 1 adanya kemiripan dengan type 4, sedangkan type 2 dengan type 3.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Diby Hartono, H. 1986. Kajian Tentang Penghunian Rumah Susun Ditinjau dari Aspek Perilaku. Tesis (tidak diterbitkan), Bandung: Fakultas Pascasarjana ITB
- Altman, I. 1975. *The Environmental and Social Behavior*. California: Brooks/Cole Publishing Company
- Altman, I., & Chemers, M. M. (1984). *Culture and Environment (basic concepts in environment and behavior series)*. New York: Cambridge University Press.
- Rahim, Zaiton Abdul. 2015. The Influence of Culture and Religion on Visual Privacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 170 (2015) 537 – 544
- Razali, Noorul Huda Mohd and Anuar Talib. 2013. Aspects of Privacy in Muslim Malay Traditional Dwelling Interiors in Melaka. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 105 (2013) 644 – 654
- Razali, Noorul Huda Mohd and Anuar Talib. 2013. The Concept of Privacy and the Malay

Gifford, R. 1987. *Environmental Psychology: Principle and Practice*. Boston: Allyn and Bacon Inc.

Othman, Zulkeplee. et.all. 2015. Privacy, modesty, hospitality, and the design of Muslim homes: A literature review. *Frontiers of Architectural Research*(2015) 4, 12–23